

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang tumbuh dan berkembang semakin baik menjadi harapan dari semua negara yang ada di dunia. Indonesia merupakan negara yang masih berkembang di lingkungan ASEAN. Dalam bidang ekonomi Indonesia mengharapkan dapat tumbuh lebih baik dan maju. Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh industrinya. Indonesia kaya akan sumber daya alam, sehingga itu Indonesia memiliki berbagai bidang usaha yakni perdagangan, perkebunan, pertambangan, peternakan, pertanian, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ketika Masyarakat Ekonomi ASEAN telah, terjadi banyak beberapa investor masuk untuk mengadu nasib bisnisnya di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat berdaya beli tinggi atau termasuk negara konsumtif yang tinggi di dunia. Beberapa faktor ini yang menjadikan Indonesia banyak dilirik oleh investor asing dalam berbisnis. Hal ini diperkuat oleh Data Badan Pusat Statistik, dimana keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (Marginal Propensity to Save) selama periode 2003-2012 cenderung menurun. Namun sebaliknya, dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi cenderung meningkat (CNN Indonesia: 21/12/2014)¹.

Laporan keuangan, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kinerja dari keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah hal utama yang diperhatikan oleh regulator dalam merespon keinginan public atau *stakeholder* terhadap minat investasi, kepedulian korporasi akan proses bisnis yang dijalankan serta kesehatan keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan menjadi sesuatu yang penting, karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan tidak hanya fokus pada aspek keuangan seperti dalam laporan

¹<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20141220232435-78-19533/ojk-pendapatan-meningkat-masyarakat-cenderung-konsumtif>

keuangan. Hal ini menjadikan tidak sedikit perusahaan memiliki bisnis yang menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan performa perusahaannya.

Menurut Sujarweni (2017:2), tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang akan menggunakan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
2. Pemilik perusahaan, dimana laporan keuangan digunakan untuk memberitahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor & pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan pembelian saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Informasi laba menjadi hal penting dalam pelaporan keuangan yang dilihat investor untuk mengetahui mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Setiap periode para pemilik rata-rata memperhitungkan target estimasi laba yang ingin diperoleh. Penjualan termasuk fokus utama yang diperhatikan yang dapat mempengaruhi laba yang ada akan dihasilkan. Selain penjualan perusahaan dapat menyesuaikan laba dengan sesuai ketentuan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Secara makro, manajemen laba telah membuat dunia usaha seolah berubah menjadi sarang pelaku korupsi, kolusi, dan berbagai penyelewengan lain yang merugikan publik (Sulistyanto, 2014:3). Saat ini belum ada kesepakatan mengenai batasan serta definisi manajemen laba. Banyak perbedaan yang menyebabkan beberapa pihak memandang manajemen laba dilihat dari sisi positif maupun negatif.

Semakin berkembang penelitian akuntansi keuangan dan berperilaku manajemen laba tidak lagi hanya dalam konteks informasi (*information perspective*) namun juga dalam perspektif oportunistik (*opportunistic perspective*) (Sulistyanto, 2014:6). Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan masa depan. Sedangkan perspektif oportunistik memiliki hubungan sebab akibat, dimana manajemen laba diartikan sebagai upaya oportunistik seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya (Sulistyanto, 2014:10). Dari perbedaan perspektif manajemen laba menjadi disebut sebagai permainan akuntansi.

Tindakan manajemen laba semakin meningkat dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar. Contoh dari kasus manajemen laba yang terjadi di perusahaan besar di Indonesia yakni PT Timah (persero), Tbk. PT Timah (persero) Tbk. memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015, kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang terus memburuk. Laporan keuangan semester I tahun 2015 PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar, tetapi yang dilaporkan manajemen bahwa PT Timah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja yang positif. Selain penurunan laba, PT Timah juga mencatat peningkatan utang, pada tahun 2013 utang perseroan hanya sebesar Rp. 263 milyar namun pada tahun 2015 meningkat hingga Rp. 2,3 triliun.

2

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan kinerja laba yang guna mempertahankan nilai perusahaan. Berdasarkan data hasil laporan laba rugi perusahaan Industri Dasar dan Kimia mengalami bermacam keadaan rugiyaitu :

²<https://economy-okezone-com.cdn.ampproject.org/v/s/economy.okezone.com/amp/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

Tahun 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALAM KARYA UNGGUL TBK. PT	-	-	+	-	-
2	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRI TBK. PT	+	+	+	+	+
3	ALKINDO NARATAMA TBK. PT	+	+	+	+	+
4	ALASKA INDUSTRINDO TBK. PT	+	+	+	+	+
5	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRI TBK. PT	+	+	+	+	+
6	ASAHIMAS FLAT GLASS TBK. PT	+	+	+	+	+
7	ASIAPLAST INDUSTRIES TBK. PT	+	+	+	+	-
8	ARWANA CITRA MULIA TBK. PT	+	+	+	+	+
9	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK. PT	+	+	+	+	+
10	BERLINA TBK. PT	+	+	-	+	-
11	BARITO PASIFIC TBK. PT	+	-	+	+	+
12	BETON JAYA MANUNGGAL TBK. PT	+	+	+	+	+
13	BUDI ACID JAYA. PT	+	+	+	+	+

14	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK. PT	+	+	+	+	+
15	CITRA TURBINDO TBK. PT	+	+	+	-	+
16	DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK. PT	+	+	+	+	+
17	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK. PT	+	+	+	+	+
18	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK. PT	+	+	+	+	+
19	ETRINDO WAHANATAMA TBK. PT	-	-	-	-	-
NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
20	FAJAR SURYA WISESA TBK. PT	+	+	-	+	+
21	TITAN KIMIA NUSANTARA TBK. PT	+	-	+	+	-
22	GUNAWAN DIANJAYA STELL TBK. PT	+	+	+	+	+
23	CHAMPION PASIFIC INDONESIA TBK. PT	+	+	+	+	+
24	INTI KERAMIK ALAM ASRI INDUSTRI TBK. PT	-	-	-	-	-
25	IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK. PT	+	+	+	+	+
26	INDAL ALUMUNIUM INDUSTRI TBK. PT	+	+	+	+	+
27	INTAN WIJAYA	+	+	+	+	+

	INTERNATIONAL TBK. PT					
28	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK. PT	+	+	+	+	+
29	TOBA PULP LESTARI TBK. PT	+	+	-	+	+
30	INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK. PT	+	+	+	+	+
31	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRI TBK. PT	+	+	+	+	+
32	STEEL PIPE INDUSTRI OF INDONESIA TBK. PT	+	+	+	+	+
33	ITAMARAYA TBK. PT.	+	+	+	+	+
34	JAKARTA KYOEI STEEL STELL WORK LTD TBK. PT	+	+	+	+	+
35	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. PT	+	+	+	+	+
		TAHUN				
NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
36	JAYA PARI STEEL TBK. PT	+	+	+	+	+
37	KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA TBK. PT	-	-	-	-	-
38	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK. PT	+	+	-	-	-
39	KRAKATAU STEEL TBK. PT	-	-	-	-	-
40	LION METAL WORKS	+	+	+	+	+

	TBK. PT					
41	LIONMESH PRIMA TBK. PT	+	+	+	+	+
42	MALINDO FEEDMILL TBK. PT	-	-	-	+	+
43	MULIA INDUSTRINDO TBK. PT	+	+	-	+	+
44	HANSON INTERNATIONAL TBK. PT	+	+	+	+	+
45	PELAT TIMAH NUSANTARA. PT	+	-	-	+	+
46	PELANGI INDAH CANINDO TBK. PT	+	+	+	+	+
47	SEKAWAN INTIPRATAMA TBK. PT	+	+	-	-	-
48	SIWANI MAKMUR TBK. PT	+	+	-	-	+
49	SIEARAD PRODUCE TBK. PT	+	+	-	+	-
50	SEMEN BATURAJA PERSERO TBK. PT	+	+	+	+	+
51	HOLCIM INDONESIA TBK. PT	+	+	+	-	-
52	SEMEN GERSIK TBK. PT	+	+	+	+	+
53	SORINI AGRO ASIA COPORINDO TBK. PT	+	+	+	+	+
54	SUPARMA TBK. PT	+	+	-	+	+
55	INDO ACITAMA TBK. PT	+	+	+	+	+
56	SUMALINDO LESTARI JAYA TBK. PT	+	+	+	+	+

57	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK. PT	-	+	+	+	+
58	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK. PT	+	+	-	+	+
59	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK. PT	+	+	+	+	+
60	SURYA TOTO INDONESIA TBK. PT	+	+	+	+	+
61	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK. PT	+	+	-	+	+
62	TRIAS SENTOSA TBK. PT	+	+	+	+	+
63	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK. PT	+	+	-	+	+
64	WIJAYA KARYA BETON TBK. PT	+	+	+	+	+
65	YANA PRIMA HASTA PERSADA TBK. PT	-	-	-	-	-

Sumber : Laporan Keuangan Audit BEI

Nilai perusahaan dirasa penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Tobins'Q*. Rasio ini merupakan rasio antara nilai pasar aset fisik dan nilai pengantiannya. Hal ini dapat menjadikan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Menurut Sujarweni (2016:80), penanaman modal penting bagi perusahaan, karena penanaman modal berkaitan dengan keterkaitan sumber dana perusahaan dalam jumlah relative besar, jangka waktu relatife lama dan masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian.

Setiap perusahaan harus dikelola oleh orang yang sudah paham prinsip-prinsip yang kompleks mengenai *corporate governance*, yaitu kontribusi para pemegang saham, direktur, dan manajer lainnya dalam pengambilan

keputusan. IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya (Hamdani 2016:20). Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama yang terkait dalam tata kelola perusahaan adalah shareholder, manajemen, dan dewan direksi. Adapun pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas. Dari kenyataan tersebut, corporate governance telah lekat pada perusahaan dan dapat dijadikan unsur yang memiliki pengaruh terhadap unsur lain dari perusahaan yang dapat berkaitan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Pola *income increasing* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sebaliknya pola *income decreasing* berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Masalah keagenan yang menjadikan manajemen laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan (I Putu, dkk : 2017). Namun ketika diukur menggunakan *discretionary accrual* oleh Ustman, dkk: 2016 menghasilkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum implementasi IFRS.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat atau dikategorikan melalui nilai equity, nilai total penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 (I Gusti, dkk : 2016). Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada studi indeks LQ-45 periode 2010-2014 (Henri, dkk: 2016)

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Corporate governance*. *Forum for Corporate*

Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terjadi di perusahaan perbankan tahun 2011-2014 (Andi, dkk: 2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zanera, dkk: 2013 memberikan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance memungkinkan adanya hubungan dengan manajemen laba dan ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh terhadap nilai perusahaan di industry dasar dan kimia. Suatu perusahaan yang besar memiliki tata kelola yang baik. Menurut Imron *et al* (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih dari pada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya kendali *Good Corporate Governance* diperlukan. Ketatnya kendali *Good Corporate Governance* dapat mengatasi tindak perilaku manajemen laba. Masalah keagenan tersebut menjadi pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan jurnal secara spesifik menggabungkan setiap variabel yang digunakan secara bersamaan. Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, sehingga peneliti memberikan judul tesis ini adalah **“Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Moderasi pada Industri Dasar dan Kimia dalam Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaann?
2. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *asset* perusahaan dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate governance* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan pengaruh manajemen laba terhadap suatu nilai perusahaan.
2. Menjelaskan pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris independen terhadap suatu nilai perusahaan.
3. Menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total *asset* perusahaan terhadap suatu nilai perusahaan.
4. Menjelaskan bukti empiris efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
5. Menjelaskan bukti emipiris efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1 Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan, bahan bacaan dalam mengetahui praktik manajemen laba di Indonesia yang didasarkan pada hasil pengujian empiris yang dilakukan, sehingga dapat mendukung atau melengkapi teori yang ada berkaitan dengan ilmu akuntansi keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengannya perusahaan

1. 4. 2 Bagi Regulator

Bagi beberapa pihak regulator terkait lembaga pengurus saham serta negara Indonesia dapat menambahkan perkembangan peraturan tentang aspek keprilakuan dalam bisnis terkait tindakan manajemen laba.

1. 4. 3 Bagi Investor

Bagi calon investor baik perorangan maupun institusi diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait keputusan investasi bisnisnya. Investor dapat memperoleh informasi suatu nilai perusahaan dengan benar serta aspek terkait laporan keuangan pun sesuai dengan realitanya. Penting bagi investor memilih perusahaan yang sudah penggunaan prinsip yang berlaku umum dalam menyiasati nilai perusahaan dan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan, sehingga dapat menghindarkan diri dari penyimpangan yang dapat merugikan investor tersebut.